GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : **Kompas** | **Tgl/Bln/Thn** : **28 Agustus 2007**

Subyek : **Lumpur Lapindo** | **Hari** : **Selasa**

Halaman : **23**

Endapan di Sungai Makin Tinggi
Lumpur Hanya Mengalir Tiga Km

SIDOARJO, KOMPAS - Lumpur panas Lapindo yang dibuang ke Sungai Porong hanya terbawa aliran sungai sejauh tiga kilometer dari lokasi pembuangan dan tidak mencapai muara yang jaraknya 15 kilometer. Akibatnya, endapan lumpur di Sungai Porong semakin tinggi.Demikian dikatakan Kepala Humas Badan Pelaksana Badan Penanggulangan Lumpur di Sidoarjo (BP BPLS) Achmad Zulkarnain, Senin (27/8), terkait dengan hasil kunjungan BP BPLS hari Minggu lalu ke Sungai Porong. Selain melihat endapan lumpur, BP BPLS juga mengambil sampel air sungai di wilayah Desa Permisan (sekitar lima kilometer dari lokasi pembuangan) dan di muara Sungai Porong.

”Di muara sungai sama sekali tidak ada endapan lumpur,” kata Achmad.

Untuk mengeruk endapan lumpur, BP BPLS akan segera berupaya mendatangkan kapal keruk milik PT Timah. Selain itu juga akan dipasang beberapa pompa di sungai untuk mengencerkan lumpur agar tidak mengendap.Pengerukan endapan itu penting untuk mengurangi potensi terjadinya banjir di musim hujan mendatang.Berdasarkan pengamatan petugas lapangan dari Perusahaan Umum Jasa Tirta I kemarin, lumpur yang mengendap sepanjang tiga kilometer dari lokasi pembuangan ke arah hilir sungai terus meninggi.Di bagian sungai tempat lumpur dibuang, ketinggian endapan bahkan telah mencapai satu meter di atas rencana dasar sungai atau ambang batas endapan di sungai.Seperti diberitakan sebelumnya, sejumlah pengamat meminta pembuangan lumpur ke sungai segera dihentikan. Pasalnya, lumpur dapat menghambat aliran Sungai Porong yang fungsinya sangat penting sebagai pengendali banjir.Akan tetapi, kata Achmad, pembuangan lumpur ke Sungai Porong akan terus dilakukan sampai akhir 2007 atau sampai kanal pembuangan lumpur langsung ke laut dengan panjang 50 kilometer dan lebar 30 meter selesai dibuat.

Unjuk rasa pedagang

Sementara itu, sekitar 70 pedagang buah di Desa Jatirejo, Kecamatan Porong, kemarin berunjuk rasa di depan Gedung DPRD Jawa Timur. Mereka menuntut penggantian kios dan bangunan yang terkena dampak luapan lumpur panas Lapindo.Didamping anggota DPR, Supomo, 15 perwakilan mereka diterima anggota Komisi B DPRD Jatim, Ali Mudji, Samsul Huda, dan Yusuf Husni.Para pedagang menempati lahan milik PT Kereta Api di tepi Jalan Raya Porong sejak tahun 1998. Setiap pedagang mendapat kios 3 meter x 5 meter. Akan tetapi, genangan lumpur telah menghancurkan usaha dan penghidupan mereka. Para pedagang itu sekarang terpaksa mengungsi di Pasar Baru Porong. (APA/INA)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup